

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara berpikir, sikap, serta perilaku siswa secara menyeluruh. Melalui proses belajar, siswa berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan. Setiawan (2017:1) menyatakan bahwa proses belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman, serta menyangkut aspek kepribadian. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga sangat bergantung pada faktor internal siswa, salah satunya adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau yang dikenal sebagai efikasi diri. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara berpikir, sikap, serta perilaku siswa secara menyeluruh. Melalui proses belajar, siswa berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan. Setiawan (2017:1) menyatakan bahwa proses belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman, serta menyangkut aspek kepribadian.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga sangat bergantung pada faktor internal siswa, salah satunya adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau yang dikenal dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini berperan penting dalam mendorong semangat belajar, meningkatkan fokus, serta membantu siswa untuk tetap gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian,

pemahaman tentang pentingnya efikasi diri dalam proses belajar menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru, lingkungan sekolah, serta dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk dan memperkuat efikasi diri siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Penelitian terdahulu mendukung bahwa efikasi diri memiliki hubungan terhadap hasil belajar. Penelitian oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian oleh Handayani (2020) juga menemukan bahwa efikasi diri siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP. Namun, penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 11 Sungai Kakap, belum banyak dilakukan.

Hubungan efikasi diri dengan hasil belajar Bahasa Indonesia semester satu menggunakan Kurikulum Merdeka pada materi teks laporan observasi, poster dan slogan pada konteks sekolah menengah pertama di daerah Kabupaten Kubu Raya, khususnya di SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengaitkan efikasi diri siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan karakteristik kelas VIII B yang unik dan belum menunjukkan hasil belajar optimal. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor psikologis siswa, seperti efikasi diri, dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat membantu siswa membangun keyakinan positif terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Adapun urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor psikologis siswa seperti efikasi diri dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori psikologi pendidikan yang dikemukakan oleh Albert Bandura, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat memperkuat efikasi diri siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat membantu siswa

membangun keyakinan positif terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan

Efikasi diri akademik pada siswa kemungkinan besar dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang diberikan. Menurut Blake & Lesser (2006:1), efikasi diri mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas sangat memengaruhi keberhasilan yang dicapai. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini tidak hanya memengaruhi bagaimana siswa memandang kemampuan mereka, tetapi juga memengaruhi seberapa besar usaha yang mereka keluarkan, ketekunan dalam belajar, serta respon terhadap kegagalan.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini, pertama dari hasil diskusi Pra observasi yang dilakukan Bersama guru Bahasa Indonesia Ibu Dedek Kurniati M,Pd di SMP Negeri 11 Sungai kakap. Pada tanggal 20 Februari 2025 belum adanya pemahaman mengenai Efikasi diri ini pada siswa dengan berdasarkan aktivitas pada pembelajaran membuat siswa tidak yakin akan kemampuannya sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia yang didapatkan tidak maksimal. Kedua dari hasil pra observasi terlihat juga saat kegiatan pembelajaran siswa tidak berani untuk maju kedepan kelas saat di tunjuk guru, Karena mereka tidak yakin dan malu saat maju kedepan kelas. Ketiga penelitian ini berhubungan dengan efikasi diri siswa dan hasil belajar untuk mengatasi suatu masalah dari hubungan efikasi diri, Terhadap hasil belajar menggunakan teori Albert Bandura adalah tokoh utama yang mengembangkan konsep efikasi diri (*self-efficacy*). Dan Alasan peneliti memilih kelas VIII B Karena Guru mata pelajaran menyatakan bahwa kelas VIII B memiliki karakteristik yang menarik untuk diamati karena terdapat beberapa siswa yang aktif namun belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, yang mungkin berkaitan dengan tingkat efikasi dirinya, Efikasi diri mengacu pada keyakinan

individu tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas atau situasi tertentu.

Penelitian ini akan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi laporan hasil observasi, Poster dan slogan di SMP Negeri 11 Sungai Kakap yang sudah diterapkan pada kurikulum Merdeka. Relevansi penelitian ini akan dilaksanakan dikelas VIII B semester ganjil kurikulum Merdeka dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) yakni; "Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi dalam teks laporan observasi"

Berdasarkan alasan yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Sungai Kakap" Dengan maksud melihat sejauh mana hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, serta apakah dengan efikasi diri yang tinggi ataupun rendah dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Sungai Kakap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Hubungan Efikasi diri terhadap hasil belajar, pendidik dapat mengetahui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pembentukan efikasi diri yang positif pada siswa untuk meningkatkan pencapaian belajar mereka. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efikasi diri yang dapat menghubungkan hasil belajar siswa dan membantu proses pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu penelitian ini dapat juga memotivasi siswa untuk mencapai kesuksesan akademik.

B. Rumusan Masalah

Secara umum pada penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Adapun sub-sub masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 sungai kakap?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 sungai kakap ?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri Siswa kelas VIII B dengan hasil belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Sungai Kakap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Sungai Kakap tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan efikasi Diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Sungai Kakap.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Sungai Kakap.
3. Mendeskripsikan hubungan Efikasi diri dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Kakap.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya efikasi diri bagi keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang jelas antara tingkat efikasi diri siswa dengan hasil belajar yang mereka capai, sehingga dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil

penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar untuk upaya pengembangan diri siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sangat penting dalam dunia nyata Pendidikan. Dengan adanya penelitian diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat tercapai.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas diri guru sebagai pendidik yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan efikasi diri setiap siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat menambah wawasan bagi siswa, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri.

d. Bagi peneliti lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan atau ilmu dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama peneliti mengikuti kegiatan perkuliahan, serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang diukur atau diobservasi dalam penelitian. Variabel adalah unit dasar penelitian, yang menentukan aspek yang diamati dan dicari penjelasannya. Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2017:81) mendefinisikan variabel penelitian sebagai konsep, sifat, atau ciri yang diamati atau diukur dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel penelitian adalah unit dasar penelitian yang digunakan untuk menentukan aspek yang diamati dan dicari penjelasannya.

Variabel penelitian merupakan konsep, sifat, atau ciri yang diamati atau diukur dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan kesimpulan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas (variabel X) yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain, sedangkan variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2017:39). (Alwisol, 2006) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan

melakukan tindakan yang diharapkan baik. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri siswa dapat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah efikasi diri (X). Aspek-aspek yang diperhatikan pada penelitian ini adalah 3 dimensi efikasi diri yang terdiri dari *Level* (Tingkat kesulitan), *strength* (Kekuatan keyakinan), dan *Generality* (Keluasan Konteks). Dimensi *level* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas Bahasa Indonesia, baik dalam memahami bacaan, menulis teks, maupun mengerjakan soal-soal uraian. Dimensi *strength* menunjukkan seberapa kuat keyakinan siswa untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar, seperti ketika menemukan kesalahan atau nilai rendah. Sedangkan dimensi *generality* menggambarkan sejauh mana keyakinan diri siswa berlaku dalam berbagai situasi pembelajaran Bahasa Indonesia, baik saat berbicara di depan kelas, berdiskusi kelompok, maupun menerapkan kemampuan berbahasa dalam konteks lain.

b. Variabel terikat

Variabel terikat, atau dalam istilah lain disebut juga variabel dependen, merupakan variabel yang menjadi objek pengukuran utama dalam suatu penelitian. Variabel ini disebut "terikat" karena nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat merupakan akibat atau dampak dari adanya perlakuan, pengaruh, atau perubahan pada variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel ini sangat penting karena menjadi fokus utama dari analisis, yaitu untuk mengetahui apakah dan sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh terhadapnya.

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y). Hasil belajar merupakan indikator dari sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil ini diukur melalui nilai

ulangan harian yaitu fokus materinya teks laporan hasil observasi, poster dan slogan yang diperoleh siswa, yang dalam hal ini diambil dari nilai tugas semester satu tahun ajaran 2025/2026. Nilai ulangan harian selama 3 bulan tersebut dianggap sebagai representasi konkret dari hasil belajar karena mencerminkan pencapaian akademik siswa selama satu semester. Nilai tersebut biasanya dihimpun dari berbagai aspek penilaian, seperti hasil ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan mungkin juga penilaian sikap dan keterampilan tergantung pada sistem penilaian yang digunakan di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil belajar Bahasa Indonesia diukur melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek kognitif mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi kebahasaan dan kesastraan, seperti memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta mengenali struktur dan unsur teks yang dipelajari. Kemampuan kognitif ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan teori Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan rasa percaya diri siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, aspek ini tampak dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan guru, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan menulis. Sikap afektif yang baik mencerminkan kesiapan siswa untuk belajar dengan motivasi yang tinggi dan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya, aspek psikomotorik mencerminkan keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif dan terampil. Aspek ini tampak pada kemampuan siswa menulis teks sesuai kaidah kebahasaan, membaca puisi dengan intonasi yang tepat, serta berbicara dengan artikulasi dan ekspresi yang baik di depan kelas. Dengan kata lain, aspek psikomotorik menunjukkan sejauh mana kemampuan berbahasa siswa dapat diterapkan dalam kegiatan nyata di kelas maupun

di luar kelas. Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya dipandang dari segi kognitif semata, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan keterampilan praktis siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir yang efektif.

2. Definisi Operasioanal

a. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan pada diri individu atau kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan suatu hal, menghasilkan sesuatu, mencapai tujuan yang di inginkan dan juga mengimpelmentasikan tindakan guna mewujudkan keahlian tertentu. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah rasa percaya diri yang dimiliki dalam melakukan suatu hal. Efikasi diri pada penelitian ini adalah berupa angket yang telah divalidasi.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu bentuk pencapaian yang menunjukkan sejauh mana siswa telah memahami, menguasai, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pencapaian tersebut tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik seperti perubahan sikap, keterampilan berpikir, serta kemampuan dalam mengolah informasi dan menyampaikan ide secara efektif. Dengan kata lain, hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan siswa setelah melalui berbagai tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Data hasil belajar diambil dari nilai tugas selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yang menjadi cerminan kemampuan siswa dalam memahami

dan mengerjakan materi pelajaran. Adapun materi yang menjadi fokus pembelajaran meliputi laporan hasil observasi, iklan, poster, dan slogan, di mana siswa dituntut untuk mampu menulis laporan hasil pengamatan secara sistematis, memahami unsur dan tujuan iklan, serta mampu menciptakan karya poster dan slogan yang menarik dan komunikatif. Melalui penilaian hasil belajar tersebut, dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi Bahasa Indonesia serta bagaimana tingkat pemahaman dan penerapan mereka dalam konteks pembelajaran di kelas..

c. Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling berkaitan. Dalam konteks penelitian pendidikan, analisis korelasi digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perubahan yang terjadi pada satu variabel akan berpengaruh terhadap variabel lainnya. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami apakah terdapat hubungan yang positif, negatif, atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali antara kedua variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik korelasi dimanfaatkan untuk menelaah secara mendalam seberapa besar keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Artinya, penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami, mengerjakan tugas, serta memecahkan permasalahan dalam pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Dengan demikian, korelasi dalam penelitian ini bukan sekadar mengukur hubungan secara statistik, tetapi juga memberikan gambaran empiris tentang bagaimana efikasi diri berperan dalam menentukan keberhasilan